

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis, dan sosiologis. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.¹ Tidak memandang dimana pendidikan itu terjadi, termasuk di Indonesia.

Indonesia adalah Negara multikultural yang terdiri dari berbagai ragam, baik etnis, Bahasa, budaya, hingga agama. Keberagaman ini merupakan hal yang indah apabila antara satu dengan yang lainnya saling bersinergi dan berkerja sama. Masyarakat Indonesia yang sangat beragam sudah sepatutnya saling menghargai sebuah perbedaan dan keragaman

¹ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 1

yang ada sebagai sebuah nilai yang luhur untuk hidup berdampingan serta meraih kesejahteraan bersama.²

Pendidikan merupakan agen perubahan dimana dengan pendidikan ini nantinya akan membantu manusia dalam menemukan citra dirinya sebagai manusia yang berbudi. Dengan pendidikan diharap manusia mampu menggali nilai kemanusiaan, seperti yang diajarkan dalam suatu agama. Agama merupakan panduan dalam menemukan nilai-nilai kemanusiaan. Kesadaran beragama akan membangkitkan kesadaran tentang betapa pentingnya dan bernilainya kehadiran manusia lain yang mungkin memiliki perbedaan, keunikan tersendiri, bahkan tidak seperti yang kita pahami.³

Dalam realitas yang ada saat ini agama justru memicu setidaknya dijadikan sebagai alasan terjadinya konflik atau gesekan dalam masyarakat, oleh karena itu diperlukan suatu cara pandang yang moderat. Hal itu tidaklah mudah, mengingat ada tiga persoalan yang saling tarik ulur, pertama masalah teologi, dimana agama masih bergelut memperebutkan klaim kebenaran yang membuat lupa terhadap aspek esensial agama itu sendiri. Kedua aspek historis yang masih melekat dalam memori bangsa ini, dimana saat itu, saat era penjajahan kolonialisme terkesan seolah-olah pemerintahan Belanda dalam membuat kebijakan

²⁾ Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor, *Moderasi beragama di tengah pergumulan ideology ekstremisme* (Malang: UB Press, 2020), hal.7

³⁾ Th Sumartana, dkk *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal xiii

berpihak pada Kristen. Rekam jejak sejarah ini menjadi keyakinan kuat bahwa Kristen memiliki misi merebut hegemoni bangsa Indonesia. Ketiga masalah yang terkait aspek primordialisme yang seakan-akan menjadi candu dalam masyarakat Indonesia, hal ini juga yang menjadikan hilangnya spirit dalam beragama.⁴

Peran masyarakat dalam menjaga keberagaman, kesederajatan, dan kemartabatan sangatlah penting. Untuk mewujudkan rasa keadilan bagi semua warga negara, selain diperlukan sistem hukum yang baik, sarana prasarana yang memadai, dan masyarakat yang tertib, juga diperlukan sumber daya yang bermoral, jujur, tegas dan bijaksana. Untuk bisa menghargai keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan bangsa harus dapat menjaga diri dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.⁵ Sebagaimana esensi dari pengamalan beragama adalah tentang bagaimana hakikat kemanusiaan dan kemaslahatan bersama, bukan dinilai dari harta, tahta, maupun jabatan yang dimiliki. Disinilah peran penting masyarakat untuk bisa menjaga diri serta menyadari sebagai sesama makhluk Tuhan, yang esensi kemanusiannya memiliki derajat dan martabat yang sama di sisi Tuhan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam kehidupan beragama. Dewasa ini, pendidikan tak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun non formal saja. Ada beberapa sarana yang

⁴ Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor, *Moderasi beragama di tengah pergumulan ideology ekstremisme* (Malang: UB Press, 2020), hal 130

⁵ Sujarwa, *Ilmu social dan budaya dasar* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 252

bisa digunakan untuk itu. Salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai media penyaluran pendidikan, dengan memanfaatkan media literasi seperti karya sastra novel. Di dalam novel terdapat pesan moral, inspirasi maupun hiburan. Pesan yang disampaikan dalam novel, biasanya menggunakan narasi deskripsi yang ditulis oleh penulis, baik itu berupa deskripsi tempat, adegan, perkataan atau dialog antar tokoh, karakter tokoh, dan lain sebagainya yang memiliki pesan untuk pembacanya.⁶

Novel sebagai karya sastra memiliki isi yang berkenaan dengan kehidupan manusia, baik secara implisit maupun eksplisit, mengandung makna kehidupan, moralitas dan etika yang disampaikan oleh penulis atau pengarang. Di dalam novel juga tentunya penulis menyelipkan nilai-nilai pendidikan baik tersurat maupun tersirat, yang bisa dipetik atau dijadikan contoh untuk para pembacanya. Salah satunya, novel *Notebook* karya Tisa Ts dan Kinanti WP, novel ini merupakan novel yang ditulis oleh Tisa Ts dan Kinanti WP yang berlatarkan di Sumba, yang isinya begitu luar biasa. Novel ini telah difilmkan pada 27 Agustus 2021, yang tayang di platform digital Disney plus hotstar.

Berkaitan dengan pemilihan judul, penulis meneliti novel *Notebook* karya Tisa Ts dan Kinanti WP, ini karena *Pertama*, Novel ini merupakan salah satu karya yang ditulis oleh penulis best seller Indonesia, yakni Bunda Tisa, dan juga Kinanti WP. Novel ini bergenre drama romance, genre yang banyak diminati oleh kalangan remaja yang sedang di mabuk

⁶) Rika Amaliyah, *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film TandaTanya (?) Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi IAIN Kudus 2021) hal.54

asmara. Para remaja inilah yang merupakan calon penerus bangsa, iron stuck yang dimiliki Indonesia. Sehingga penulis mengangkat novel ini untuk dijadikan penelitian. Pendidikan moderasi beragama yang bagaimana yang diselipkan dalam novel ini. *Kedua*, dari segi penulis novel dimana novel ini ditulis oleh dua penulils yang berlatarbelakang berbeda keyakinan, yakni Tisa TS dengan agama Kristen dan Kinanti WP dengan agama islamnya. Meskipun demikian mereka tetep berkolaborasi dengan baik, sehingga novel ini bisa terselesaikan dan telah difilmkan. Terlebih dari segi isi novel tersebut, menyeimbangkan tema pendidikan yang terasingkan di tambah penggambaran minoritas yang tiba-tiba masuk di lingkungan mayoritas yang sangat kuat ikatan religinya. Novel ini merupakan karya besar yang dimiliki Indonesia, dan tentunya telah banyak diminati dan dinikmati karyanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan mengangkat judul "*Pendidikan Moderasi Beragama dalam Novel Notebook Karya Tisa Ts dan Kinanti WP*". Judul tersebut penulis ambil, diharapkan dapat memberikan manfaat tentunya, bagi pembaca novel *Notebook*, penonton film *Notebook*, pembaca skripsi ini dan tak lupa juga, khususnya untuk penulis skripsi ini.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah yang dimaksud adalah untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman agar lebih fokus, terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Maka dari itu penulis menegaskan bahwa

fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "*Pendidikan Moderasi Beragama dalam Novel Notebook Karya Tisa Ts dan Kinanti WP*"

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan Moderasi Beragama yang terdapat dalam Novel Notebook karya Tisa Ts dan Kinanti WP?
2. Bagaimana relevansi Pendidikan Moderasi Beragama dengan kehidupan di Sumba?

D. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membudayakan manusia atau membuat manusia berbudaya.⁷ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Moderasi beragama

Dalam sebuah negara sangat penting adanya moderasi beragama apalagi negara Indonesia yang merupakan negara heterogen yang banyak

⁷⁾ Amoes Neolaka dan Grace Amalia. *Landasan Pendidikan*, cet. Pertama, (Depok: Kencana: 2017), hal. 9

terdapat keragaman di dalamnya, diantara keragaman yang ada adalah keragaman agama. Untuk itu, dalam mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, maka diperlukan visi dan solusi yang mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama.⁸ Salah satunya adalah moderasi beragama, moderasi beragama berarti orang yang mengurangi perilaku kekerasan dan ekstrimisme/radikalisme dalam beragama, yaitu mengutamakan toleransi serta kebersamaan.⁹

Dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara bersikap dan bertindak dalam konteks keragaman, maka kita akan menjadi pribadi yang tidak diskriminatif, egois, intoleran dan lain sebagainya. Kita harus selalu mengutamakan paham moderasi beragama dan menghargai segala perbedaan dari ragam interpretasi yang ada, sehingga kita tidak akan terjebak ke dalam satu tindakan kekerasan, ekstremisme dan intoleransi.

3. Novel notebook

Novel ini berisikan tentang tema pendidikan yang terasingkan ditambah dengan penggambaran minoritas yang tiba-tiba masuk pada lingkungan mayoritas yang sangat kuat ikatan religinya. Novel ini bercerita tentang seorang guru yang bernama Rintik yang memutuskan

⁸⁾ Laila Fitria Anggraini, *Moderasi beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk dalam Channel Youtube Najwa Shihab)*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

⁹⁾ *Ibid.*

untuk mengabdikan di salah satu sekolah yang terletak di Sumba.¹⁰ Di antara lika-likunya beradaptasi dengan lingkungan baru, bahkan sempat diragukan dapat menjadi guru yang baik karena keyakinannya sebagai seorang muslim yang menjadi minoritas di sana.¹¹

4. Tisa Ts dan Kinanti WP

Tisa Ts dan Kinanti WP merupakan penulis Novel *Notebook* yang terbit pada bulan Juli 2021 lalu, dengan penerbit Sunset Road Jakarta Timur.¹²

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu didasarkan atas maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendidikan moderasi beragama yang terdapat dalam novel *Notebook* karya Tisa Ts dan Kinanti WP.
2. Mengetahui Relevansi Pendidikan Moderasi beragama dengan kehidupan di Sumba.

¹⁰⁾ <https://montasefilm.com/review-notebook/> Diakses Pada 10 Juli 2022

¹¹⁾ <https://www.tvonenews.com/lifestyle/7163-ulasan-film-notebook> Diakses pada 10 Juli 2022

¹²⁾ Tisa Ts dan Kinanti WP, *Notebook*, (Jakarta: Sunset Road, 2021) hal 202-203

F. Kegunaan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi penulisan ilmiah. Manfaat yang bisa diperoleh dari penulisan penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam manfaat teoritis dan praktis. Manfaatnya adalah:

1. Secara Teoretis

- a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang keberadaan karya sastra, khususnya novel yang didalamnya terdapat pendidikan moderasi beragama.
- b. Memperbanyak dan semakin bervariasi keilmuan tentang suatu media yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama yang terkandung dalam novel Notebook karya Tisa Ts dan Kinanti WP.
- b. Memberikan manfaat bagi pembaca skripsi ini, dan khususnya bagi penulis itu sendiri.